

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang berulang $>140\text{mmHg}$ (Sistolik) dan $>90\text{ mmHg}$ (Diastolik). Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan dapat merusak pembuluh darah diorgan jantung, ginjal, dan mata (Azizah, 2022). Factor yang menyebabkan hipertensi, seperti pola hidup yang buruk, lingkungan, pendidikan, pengalaman dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan yang harus dilakukan pada penderita hipertensi. Penanganan yang dimaksudkan adalah modifikasi gaya hidup, diet rendah garam, kurangi mengkonsumsi alkohol, tidak merokok, berolahraga ataupun latihan raga, serta mengkonsumsi obat hipertensi. Tekanan darah tinggi dapat dikendalikan dan resiko kekambuhan dapat berkurang, dikombinasikan dengan perubahan pola hidup dan obat anti hipertensi (Herawati et al., 2021).

Hipertensi menjadi sangat berbahaya ketika penderita tidak mengontrolnya karena jika terjadi dalam waktu yang lama akan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi penyakit seperti dapat menimbulkan penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal maupun gangguan penglihatan (Anshari, 2020). Hipertensi menunjukkan angka 1,13 % kasus di dunia. Prevalensi hipertensi 34,1 % dan akan meningkat menjadi 80% pada tahun 2025, Oleh karena itu diperlukan pelayanan yang sesuai standar dalam pencegahan dan penatalaksanaannya (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI no 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan bahwa Pemerintah Kabupaten atau Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2016). Kegiatan Standar Pelayanan (SPM) meliputi pendataan penderita hipertensi, melakukan screening faktor resiko hipertensi, melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar, melakukan rujukan ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) sebagai pencegahan komplikasi, mengadakan

pelatihan surveilans faktor resiko hipertensi berbasis web, penyediaan peralatan dan obat, pencatatan dan pelaporan hingga monitoring dan evaluasi. Sehingga dengan adanya hal tersebut target pencegahan sekunder hipertensi dapat tercapai sesuai Standar Pelayanan Minimal Hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu upaya pengobatan dan diet hipertensi, penyakit hipertensi memerlukan pengobatan terapi, maka kepatuhan minum obat hipertensi sangat diperlukan pada manajemen hipertensi. Ketidakepatuhan penderita hipertensi pada penggunaan obat hipertensi terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Diperkirakan 50% diantara penderita hipertensi menghentikan penggunaan obat dalam 1 tahun pemulihan (Rahayu et al., 2021). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam minum obat tersebut (Rahayu et al., 2021).

Kepatuhan diet berkaitan dengan dukungan keluarga karena keluargatempat berbagi suatu permasalahan dan tempat merawat anggota yang sedang sakit (Nita dan Oktavia, 2018). Faktor yang mempengaruhi hipertensi kepatuhan diet ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada pasien hipertensi yaitu kepatuhan dalam melaksanakan program diet yang terkait pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, keyakinan, sikap kepribadian pasien, dan dukungan keluarga. Dari lima faktor tersebut, dukungan keluarga adalah salah satu dimana keluarga yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga adalah salah satu yang memiliki faktor kontribusi cukup berarti dan sebagai faktor penguat mempengaruhi kepatuhan pasien.

Dukungan keluarga sangatlah penting disuatu keluarga karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima asuhan keperawatan.

Dukungan keluarga adalah bentuk pemberian dukungan kepada anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan seperti dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Inti dukungan keluarga (ayah, ibu dan anak) yang sangat diperlukan pada penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan kepatuhan diet pada penderita hipertensi (Pranata, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada bulan maret 2023 yang dilakukan peneliti dipuskesmas wates terhadap 10 orang pasien diperoleh data sebanyak 6 orang pasien hipertensi yang tinggal bersama dengan keluarga yang memperhatikan diet hipertensi (makanan yang dikonsumsi oleh pasien), tekanan darah pasien terkontrol dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Sebanyak 2 orang pasien hipertensi yang tidak dalam pengawasan keluarga terhadap diet hipertensi mengaku tidak mematuhi diet hipertensi yang benar sehingga tekanan darah tidak terkontrol. Sebanyak 2 orang pasien dengan hipertensi yang tidak dalam pengawasan keluarga terhadap diet hipertensi sering mengikuti pertemuan posbindu dan menyadari bahwa kepatuhan terhadap diet hipertensi sangat penting dalam mengendalikan hipertensi.

Keluarga dapat membantu dalam perawatan hipertensi dengan mengatur pola makan yang sehat, mengajak berolahraga, menemani dan meningkatkan pemeriksaan secara rutin dalam pemeriksaan tekanan darah (Surisyanti, 2014). Menurunkan kadar kolesterol, mengurangi konsumsi garam, diet tinggi serat, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran segar (Dewi dkk, 2016). Tingginya hipertensi dipuskesmas wates dan perlunya dukungan keluarga terhadap pasien hipertensi untuk diet hipertensi dan minum obat rutin.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka prevalensi hipertensi sebesar 11,0% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional 8,8% (Risksdas 2018). Di daerah Istimewa Yogyakarta kasus hipertensi pada tahun 2022 sebesar 251.100, kasus tertinggi hipertensi di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 102.969. Data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2021) Kabupaten Bantul 58.255 kasus hipertensi, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 102.969 kasus hipertensi, Kota Yogyakarta sebanyak 32.660 kasus hipertensi, Kabupaten Sleman

sebanyak 88.555 kasus hipertensi dan Kabupaten Kulonprogo sebanyak 26.915 kasus hipertensi (Profil Kesehatan DIY, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo berdasarkan Fasilitas Kesehatan Kecamatan (Puskesmas) (2023) diperoleh prevalensi tertinggi kasus hipertensi yaitu Puskesmas Wates dengan jumlah 9.544 kasus. Penderita hipertensi melakukan pengontrolan kadar diet rendah garam, minum obat anti hipertensi seumur hidup, menerapkan pola hidup sehat, olahraga rutin, mengatur pola makan dan menurunkan berat badan (Kemenkes, 2019). Survei Nasional tahun 2015 menunjukkan bahwa wanita (50,1%) lebih banyak terdiagnosis hipertensi dibandingkan pria (33,7%) (Afandi.A, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wates penderita hipertensi wanita (63%), lebih banyak terdiagnosis hipertensi dibandingkan pria (34%) dan data yang meninggalsebanyak (3%). Penderita hipertensi terbanyak yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wates adalah Pedukuhan Wonosidilor dengan jumlah 97 kasus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 penderita hipertensi yang berdomisili di Pedukuhan Wonosidilor mendapatkan terapi farmakologi (obat-obatan medik) dari Fasilitas Kesehatan dan Penderita hipertensi menyatakan bahwa mereka belum mengenal tentang kepatuhan diet rendah garam.

Hasil studi pendahuluan pada bulan maret 2023 yang dilakukan peneliti di puskesmas wates terhadap 10 orang pasien diperoleh data sebanyak 6 orang pasien hipertensi yang tinggal bersama dengan keluarga yang memperhatikan diet hipertensi (makanan yang dikonsumsi oleh pasien), tekanan darah pasien terkendali dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Sebanyak 2 orang pasien hipertensi yang tidak dalam pengawasan keluarga terhadap diet hipertensi mengaku tidak mematuhi diet hipertensi yang benar sehingga tekanan darah tidak terkontrol. Sebanyak 2 orang pasien dengan hipertensi yang tidak dalam pengawasan keluarga terhadap diet hipertensi sering mengikuti pertemuan posbindu dan menyadari bahwa kepatuhan terhadap diet hipertensi sangat penting dalam mengendalikan hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas yang berhubungan dengan dukungan keluarga, kepatuhan diet rendah garam dan kepatuhan minum obat, Maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dan minum obat pada penderita hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada penderita hipertensi
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan diet rendah pada penderita hipertensi
- d. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi
- e. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi
- f. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi
- g. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan diet rendah garam pada penderita hipertensi
- h. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan masyarakat pedukuhan wonosodilor memahami terkait dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam dan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

3. Manfaat bagi responden penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan responden yang mengalami hipertensi mendapatkan dukunga keluarga yang penuh dari keluarganya agar mampu mengikuti terapi hipertensi dengan mematuhi diet rendah garam dan mematuhi untuk minum obat

4. Manfaat bagi keluarga responden

Adanya penelitian ini, diharapkan keluarga responden mengetahui perannya dalam menerapkan kepatuhan diet rendah garam dan kepatuhan minum obat melalui dukungan yang diberikan.

5. Manfaat bagi Universitas Jendral Ahmad Yani

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam mengembangkan program pembelajaran Keperawatan komunitas.